

## **Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan *Risk Based Capital* (RBC) Terhadap Profitabilitas PT Victoria Insurance Tbk Periode 2015-2025**

<sup>1</sup>Nayla Olivia Diandra, <sup>2</sup>Salsabila Nurrochmat, <sup>3</sup>Nanda Hamidah, <sup>4</sup>Maulidia Farhatun, <sup>5</sup>Neva Adhelia Putri, <sup>6</sup>Fazhar Sumantri  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[naylaoliviana1@gmail.com](mailto:naylaoliviana1@gmail.com), <sup>2</sup>[salsabilanurrochmat@gmail.com](mailto:salsabilanurrochmat@gmail.com),  
<sup>3</sup>[nandahmdh26@gmail.com](mailto:nandahmdh26@gmail.com), <sup>4</sup>[farhatunlidia@gmail.com](mailto:farhatunlidia@gmail.com), <sup>5</sup>[nevaadheliaputri@gmail.com](mailto:nevaadheliaputri@gmail.com),  
<sup>6</sup>[fazhar.fzs@bsi.ac.id](mailto:fazhar.fzs@bsi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Studi ini mengevaluasi keterkaitan antara Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* (RBC) dalam menentukan performa Profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT Victoria Insurance selama kurun waktu 2015 hingga 2025. Dalam industri asuransi, kemampuan mencetak laba berfungsi sebagai parameter efektivitas manajemen dana sekaligus cerminan ketahanan finansial dalam memitigasi risiko klaim dan dinamika ekonomi. Mengimplementasikan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, riset ini mengandalkan data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Melalui pemrosesan data menggunakan SPSS 23 yang mencakup regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi, ditemukan fakta bahwa Pendapatan Premi, Beban Klaim, maupun RBC secara parsial tidak memberikan dampak berarti terhadap profitabilitas. Secara kolektif pun, pengujian membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi laba perusahaan.

**Kata kunci :** Pendapatan Premi, Beban Klaim, *Risk Based Capital*, Profitabilitas, *Return on Assets*

### **ABSTRACT**

*This study evaluates the relationship between Premium Income, Claim Expenses, and Risk Based Capital (RBC) in determining Profitability performance (Return on Assets) at PT Victoria Insurance during the period of 2015 to 2025. In the insurance industry, the ability to generate profits serves as a parameter of fund management effectiveness as well as a reflection of financial resilience in mitigating claim risks and economic dynamics. Implementing a quantitative methodology with a descriptive and verification approach, this research relies on secondary data collected from the company's annual financial statements. Through data processing using SPSS 23 which includes multiple linear regression, classical assumption tests, hypothesis tests (t-test and F-test), and coefficient of determination, it was found that Premium Income, Claim Expenses, and RBC partially did not have a significant impact on profitability. Collectively, the test proved that the three variables did not have a significant influence on the company's profit fluctuations.*

**Keyword :** *Premium Income, Claim Expenses, Risk Based Capital, Profitability, Return on Asset*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi menuntut adanya kepastian perlindungan finansial bagi setiap individu maupun entitas bisnis. Dalam kondisi ini, asuransi muncul sebagai instrumen vital yang mampu memitigasi berbagai risiko, mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, hingga perlindungan aset dan jiwa. Meningkatnya literasi masyarakat mengenai manajemen risiko menjadi dorongan utama di balik melonjaknya angka partisipasi nasabah asuransi dalam beberapa tahun terakhir. Bagi perusahaan seperti PT Victoria Insurance Tbk, fenomena ini merupakan peluang sekaligus tantangan untuk membuktikan keandalan kinerja keuangannya. Fokus utama perusahaan tidak hanya terletak pada penghimpunan pendapatan premi semata, melainkan juga pada ketepatan penanganan beban klaim serta pemenuhan standar Risk Based Capital (RBC) agar profitabilitas tetap terjaga di tengah dinamika pasar yang fluktuatif.

Melalui implementasi PSAK 74, sektor asuransi Indonesia memasuki era baru pelaporan keuangan yang lebih transparan dan terstandarisasi secara global. Tujuan utama dari pembaruan standar ini adalah untuk menciptakan kesetaraan informasi keuangan di tingkat internasional, sehingga memudahkan analisis perbandingan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan industry (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Menurut Sartono (2010) dalam Tanujaya & Rochdianingrum (2023), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya dalam jangka waktu tertentu.

Pencapaian profitabilitas merupakan tuntutan utama bagi perusahaan asuransi guna mencerminkan efektivitas pengelolaan modal.

Kemampuan finansial yang mumpuni bertindak sebagai bantalan strategis dalam meredam risiko pembayaran klaim, sekaligus memastikan perusahaan tetap stabil meski situasi ekonomi sedang tidak menentu.

PT Victoria Insurance Tbk merupakan perusahaan asuransi umum yang telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1978. Perusahaan ini menjadi bagian dari Victoria Group, sebuah konglomerasi keuangan yang

memiliki jaringan luas di sektor perbankan dan sekuritas. PT Victoria Insurance Tbk (VINS) secara spesifik bergerak di bidang asuransi umum (*general insurance*). Perusahaan ini menyediakan berbagai jenis layanan perlindungan risiko untuk nasabah individu maupun korporasi. Sepanjang tahun 2022, PT Victoria Insurance menunjukkan tren pertumbuhan keuangan yang signifikan. Merujuk pada catatan finansial yang telah diumumkan Bursa Efek Indonesia, Pendapatan premi PT Victoria insurance Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025. Efisiensi di sisi pengeluaran mengalami penurunan. Beban klaim di tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp 18 miliar dibandingkan tahun 2024. Kemudian tahun 2024, rasio RBC VICTORIA INSURANCE naik menjadi 529,2%

Salah satu hal terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan asuransi yang berlangsung adalah laba. Laba Perusahaan, disebut juga sebagai profitabilitas. ROA (*Return on Assets*) menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan melalui pendayagunaan seluruh aset operasionalnya. Peningkatan nilai ROA menjadi indikator bahwa manajemen telah mengelola aset secara efisien dan tepat sasaran.

Hasil keuntungan investasi yang signifikan akan mendongkrak elemen pemasukan dalam laporan laba rugi, yang pada proses selanjutnya berimplikasi pada kenaikan total profitabilitas industri asuransi. Manfaat ekonomi yang dihasilkan melalui pengelolaan aset perusahaan merupakan inti dari operasional asuransi (Tulsian, 2014; Sindi et al., 2023). Dalam konteks ini, beban klaim menjadi komponen krusial yang mencakup klaim yang telah diselesaikan (*settled claims*), klaim dalam proses (*outstanding claims*), serta klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (*Incurred But Not Reported*). Besarnya beban klaim ini berpengaruh langsung terhadap stabilitas keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat profitabilitasnya (Ramdhani et al., 2020; Putri & Arismutia, 2025).

Untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan asuransi dikatakan sehat secara finansial, indikator utama yang digunakan adalah tingkat solvabilitas, yang

diproyeksikan melalui nilai Risk Based Capital (RBC). Secara definisi, solvabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban atau utang jangka panjangnya (Kasmir, 2018; Tanujaya & Rochdianingrum, 2023). Rasio RBC yang kuat menandakan bahwa perusahaan asuransi memiliki modal dan aset yang cukup untuk menanggung seluruh kewajibannya. Maka dari itu, RBC menjadi standar utama untuk menilai seberapa stabil dan tangguh sebuah perusahaan asuransi dalam menjalankan operasionalnya.

*Risk Based Capital* (RBC) merupakan

indikator kesehatan finansial perusahaan asuransi yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban terhadap total risiko aset dan liabilitas. Mengacu pada POJK No. 71/POJK.05/2016, pelaku industri asuransi maupun reasuransi diharuskan menjaga tingkat solvabilitas di angka minimal 100%. Namun, secara internal, rasio tersebut wajib dipatok pada level 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). Adapun MMBR berfungsi sebagai instrumen proteksi terhadap risiko kerugian yang muncul dari fluktuasi pengelolaan modal dan beban perusahaan (OJK, 2016).

**Tabel 1 Data Annual Report PT Victoria Insurance Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Premi</b>	<b>Beban Klaim</b>	<b>Risk Based Capital (RBC)</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>
2015	Rp15.703.483.735	Rp6.942.133.626	761,3%	805,89%
2016	Rp25.913.785.967	Rp16.192.754.754	661,5%	341,74%%
2017	Rp32.456.404.708	Rp20.577.154.751	707,5%	585,35%%
2018	Rp22.631.554.399	Rp13.254.779.808	733,0%	150,61%
2019	Rp19.077.303.059	Rp10.778.685.917	759,2%	767,36%
2020	Rp15.083.844.850	Rp13.715.513.170	534,4%	192,70%
2021	Rp22.245.217.841	Rp15.120.153.103	545,3%	345,19%
2022	Rp25.634.726.110	Rp16.104.513.024	514,8%	291,66%
2023	Rp51.777.913.394	Rp34.563.980.047	442,8%	266,70%
2024	Rp54.813.763.108	Rp37.779.446.551	529,2%	288,21%
2025	Rp126.201.605.556	Rp19.140.680.503	1405,0%	393,76%

Berdasarkan tabel data 1 semua variabel mengalami pola fluktuasi. Data pendapatan premi pada rentang tahun 2018 sampai 2020 mencerminkan penurunan kualitas yang drastis. Fenomena penurunan tersebut mengonfirmasi besarnya pengaruh disrupsi ekonomi akibat pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan.

Pandemi akibat Covid-19 telah berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Wang et al., 2020 ; Astuti et al., 2020). Pada aspek pengeluaran, beban klaim menunjukkan peningkatan signifikan pada akhir masa penelitian 2023-2024 dengan nilai sebesar Rp 37.779.446.551. Angka ini merepresentasikan nilai tertinggi dalam rentang waktu satu dekade 2015-2025. Kondisi ini memberikan tekanan pada stabilitas finansial perusahaan; sebab, pesatnya pertumbuhan klaim memaksa alokasi aset lebih banyak terserap untuk pemenuhan kewajiban tersebut. Akibatnya, konsentrasi manajemen dalam memacu profitabilitas menjadi terpecah, yang pada gilirannya memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Tanujaya & Rochdianingrum, 2023).

Kesehatan finansial PT Victoria Insurance Tbk berada pada level yang sangat aman selama masa penelitian. Kapasitas solvabilitas perusahaan tergolong sangat tinggi mengingat angka RBC yang dibukukan berada jauh di atas standar regulasi OJK, yakni minimal 120%. Walaupun posisi modal masih dikategorikan sangat aman, terdapat kecenderungan melemahnya tren RBC pada PT Victoria Insurance Tbk. Hal ini terkonfirmasi pada tahun 2023, di mana rasio RBC menyusut hingga menyentuh angka 442%, yang merupakan posisi terendah sepanjang periode penelitian. Penurunan angka rasio ini memberikan indikasi bahwa kapasitas modal tersedia yang berfungsi untuk memitigasi risiko mengalami penyusutan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menurut Tansen & Tundjung (2021) penurunan RBC disebabkan karena banyaknya penyerapan terhadap risiko di dalam perusahaan. Risiko investasi, risiko underwriting dan risiko asuransi yang tinggi, akan memberikan sinyal yang buruk terhadap RBC.

Jika dilihat dari nilai ROA-nya, kemampuan perusahaan dalam mencetak laba ternyata naik-turun secara drastis dan cenderung makin menurun. Hal ini menandakan kinerja keuangan perusahaan sedang kurang stabil dan mengalami pelemahan. Penurunan ini mulai terlihat signifikan pada tahun 2018, di mana nilai ROA berada pada kisaran 150,61%.

Menurut (Kasmir (2014:202) dalam Lafau et al. (2021), Return On Asset merupakan rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan dari seluruh aset yang dikelola perusahaan. Melalui rasio ini, kita dapat mengukur sejauh mana efektivitas pihak manajemen dalam mengoptimalkan investasi yang mereka tanam. Ketika nilai rasio ini mengecil, hal tersebut menunjukkan kinerja pengelolaan yang kurang optimal dan begitupun sebaliknya. Return of asset pada dasarnya membandingkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan dengan perolehan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio pengembalian aset ini menjadi instrumen krusial bagi manajer maupun analisis keuangan dalam mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan memanfaatkan seluruh dayanya demi menciptakan keuntungan (Birken, 2021 ; Lutfi & Panuntun, 2024). Secara ringkas, Return On Asset (ROA) tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keuntungan dari aset yang ada, tetapi juga menjadi gambaran nyata mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola modal perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

### Profitabilitas

Profitabilitas merefleksikan kapasitas entitas dalam menciptakan nilai laba melalui pemanfaatan aset pada periode spesifik (Sartono, 2010; Tanujaya & Rochdianingrum, 2023).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajerial dalam mengonversi basis aset menjadi laba bersih adalah *Return on Assets* (ROA) (Ningrum et al., 2024). Adapun formulasi untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Pendapatan Premi

Menurut Nurochim (2020) dalam Yana et al. (2022), pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Rumus yang digunakan dalam mengukur premi neto adalah

sebagai berikut:

$$\text{Premi Neto} = \text{Premi Bruto} - (\text{Premi Reasuransi} - \text{Cadangan Premi})$$

### Beban Klaim

Menurut Dzaki (2020) dalam Tanujaya & Rochdianingrum (2023) Beban klaim adalah kewajiban finansial yang wajib ditanggung oleh perusahaan asuransi ketika risiko yang dijamin benar-benar terjadi. Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan rasio beban klaim yang berfungsi untuk melihat seberapa besar persentase pengeluaran utama perusahaan untuk pemenuhan klaim jika dibandingkan dengan total pendapatan premi yang berhasil diperoleh.

### Risk Based Capital

Berdasarkan regulasi dalam POJK No. 71/2016 serta PMK No. 53/2012, indikator kesehatan finansial entitas asuransi diukur melalui *Risk Based Capital* (RBC). Instrumen ini berfungsi menjamin ketersediaan modal yang relevan dengan profil risiko perusahaan guna memitigasi gagal bayar terhadap pemegang polis. Pemerintah sendiri menetapkan ambang batas solvabilitas minimum pada angka 120%.

Secara teknis RBC merepresentasikan perbandingan antara modal yang tersedia dengan total risiko yang dihadapi. Dengan ketentuan standar 120%, sebuah perusahaan asuransi idealnya memegang aset bebas sebesar 1,2 kali dari beban risiko yang ditanggung. Tingginya rasio ini berbanding lurus dengan ketahanan finansial serta kepastian pembayaran klaim nasabah. Sejalan dengan pandangan Sinaga & Indrawati (2022), evaluasi ini bertujuan memotret kemampuan perusahaan dalam menanggulangi potensi kerugian melalui pemenuhan batas minimal solvabilitas dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

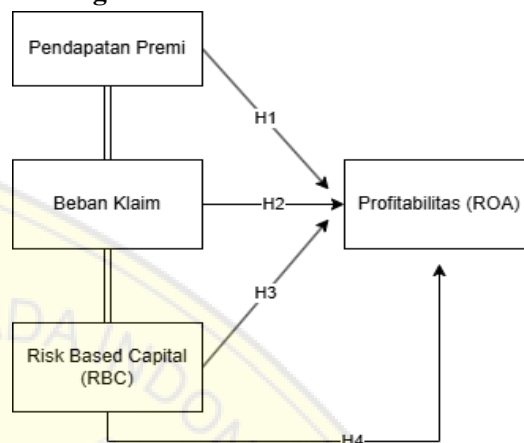
$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Total Modal Minimum Berbasis Risiko}} \times 100\%$$

*Total Modal Minimum Berbasis Risiko*

Hasil analisis RBC ini menjadi parameter krusial dalam meninjau efektivitas kinerja keuangan asuransi. Fluktuasi nilainya dari waktu ke waktu memungkinkan identifikasi tren kesehatan modal secara akurat. Output penilaian ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengoptimalkan modalnya, yang

nantinya menjadi pondasi utama bagi manajemen dalam menetapkan langkah strategis jangka panjang.

### Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Profitabilitas
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Beban Klaim terhadap Profitabilitas
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Ali et al. (2022) dalam Ningrum et al. (2024), penelitian kuantitatif ialah studi empiris yang menekankan pada pengumpulan dan pengolahan data berbentuk angka (numerik) yang dapat dihitung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan di situs resmi masing-masing Perusahaan Asuransi untuk periode pengamatan 2015-2025.

Menurut Sugiyono (2022:147), pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran objektif mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan perubahan. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk memaparkan kondisi profitabilitas selaku

variabel dependen, serta pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* sebagai variabel independennya.

Menurut Sugiyono (2022:36), metode verifikasi merupakan pendekatan penelitian pada populasi atau sampel khusus yang ditujukan untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini mengandalkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Victoria Insurance selama satu dekade terakhir (2015-2024), yang diakses melalui laman resmi perusahaan.

### **Populasi dan Jenis Data**

Objek penelitian ini mencakup populasi yang terdiri dari seluruh laporan keuangan tahunan PT. Victoria Insurance selama periode 2015 hingga 2025. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, dimana penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria spesifik sebagai berikut:

- a. Laporan tahunan berakhir di setiap tanggal 31 Desember periode tahun 2015-2025.
- b. Laporan keuangan yang sudah lengkap dari periode tahun 2015- 2024.
- c. Laporan keuangan mencakup variabel penelitian periode tahun 2015-2024.
- d. Rasio Profitabilitas (ROA) periode 2015-2024 yang cenderung mengalami fluktuasi.
- e. Pendapatan Premi dan Risk Based Capital (RBC) periode 2015-2024 yang cenderung mengalami fluktuasi.
- f. Beban Klaim periode 2015-2024 yang cenderung naik.

Tabel 2 Variabel Operasional Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Konsep</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skala</i>
Profitabilitas (Y)	“Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki” (Ningrum et al., 2024)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pendapatan Premi (X1)	“Pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya.” (Nurochim, 2020 ; Yana et al., 2022)	$\text{Premi Neto} = \text{Premi Bruto} - (\text{Premi Reasuransi} - \text{Cadangan Premi})$	Nominal
Beban Klaim (X2)	“Beban klaim adalah tanggungan yang dibebankan pada perusahaan asuransi jika risiko yang sudah di asuransikan terjadi.” (Dzaki, 2020 ; Tanujaya & Rochdianingrum, 2023)	$\text{Beban Klaim} = \text{Klaim Bruto} - \text{Klaim Reasuransi} - (\text{Penurunan}) \text{ Cadangan Klaim}$	Nominal
RBC (X3)	“Rasio Risk Based Capital dapat diukur dengan membandingkan tingkat solvabilitas minimum” (Sinaga & Indrawati, 2022)	$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Total Modal Minimal Berbasis Risiko}} \times 100\%$	Rasio

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian data penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap objek yang lebih luas merupakan inti dari analisis statistik deskriptif.

Sugiyono (2022), menegaskan bahwa tujuan utama prosedur ini hanyalah untuk menguraikan atau memvisualisasikan data yang telah terkumpul agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif**

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN PREMI	11	15083844850	126201605556	37412691157,00	32315207044,586
BEBAN KLAIM	11	6942133626	37779446551	18560890477,64	9489596895,432
RBC	11	442,8	1405,0	690,364	262,0825
PROFITABILITAS	11	150,61	805,89	402,6518	220,81366
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 3 di atas. Tabel Descriptive Statistics memberikan gambaran mengenai distribusi data dari variabel Pendapatan Premi, Beban Klaim, RBC, dan Profitabilitas selama periode pengamatan (N=11). Variabel Pendapatan Premi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 37.412.691.157 dengan deviasi standar sebesar 32.315.207.044,586. Sementara itu,

variabel dependen Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 150,61, nilai maksimum sebesar 805,89, serta nilai rata-rata sebesar 402,65 dengan standar deviasi sebesar 220,81.

##### b. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji (Kolgomorov-Smirnov)**

	Unstandardized Residual
N	11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	176,14987732
Most Extreme Differences	
Absolute	,186
Positive	,103
Negative	-,186
Test Statistic	,186
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

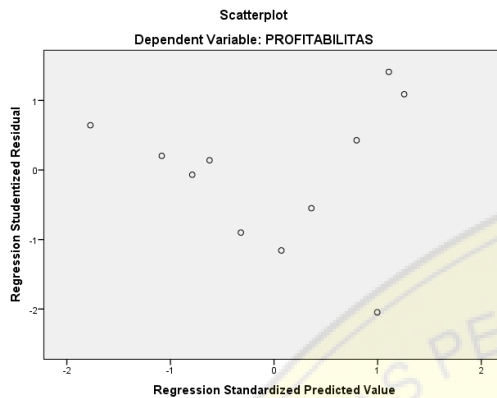
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui normalitas model regresi, baik dependen maupun independen terdistribusi secara

normal. Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200

yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk memprediksi variabel Profitabilitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PENDAPATAN PREMI	,816	1,225
BEBAN KLAIM	,819	1,220
RBC	,986	1,014

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Uji multikolinearitas dapat digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance diatas 0,10

dan nilai VIF di bawah 10. Secara spesifik, dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Premi memiliki nilai tolerance sebesar 0,816 dan nilai VIF 1,225. Variabel Beban Klaim memiliki nilai tolerance sebesar 0,819 dan nilai VIF sebesar 1,220. Sedangkan, untuk variabel RBC memiliki nilai tolerance sebesar 0,986 dan nilai VIF sebesar 1,014. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 <sup>a</sup>	,364	,091	210,53937	2,919

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,919. Hasil yang diperoleh ini kemudian dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson untuk jumlah sample ( $N = 11$ ) dan banyaknya variabel ( $k = 3$ ) pada tingkat signifikan 5% yang menghasilkan nilai batas atas (dU) sebesar 1,9280. Melalui perhitungan nilai 4-d ( $4 - 2,919 = 1,081$ ), diketahui bahwa posisi nilai DW hitung berada di antara dL dan dU ( $0,5948 < 1,081 < 1,9280$ ), yang mengindikasikan bahwa hasil pengujian berada pada area tidak pasti. Pengujian asumsi autokorelasi ini sangat krusial untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari korelasi antar data pengamatan dari waktu ke waktu.

### c. Uji Hipotesa

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-395,12	679,221		-582	,579
PENDAPATAN PREMI	-1,063E-8	,000	-1,556	-1,363	,215
BEBAN KLAIM	1,525E-8	,000	,655	,808	,445
RBC	1,322	,903	1,569	1,464	,186

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = -395,123 - 1,063 X_1 + 1,525 X_2 + 1,322 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar -395,123 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen yang meliputi Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan RBC diasumsikan bernilai 0, maka tingkat ROA tetap berada pada posisi negatif sebesar 395,123. Nilai Koefisien regresi variabel Pendapatan Premi sebesar -1,063 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Pendapatan Premi akan menurunkan ROA sebesar 1,063. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel Beban Klaim sebesar 1,525 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Beban Klaim akan meningkatkan ROA sebesar 1,525. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel Risk Based Capital (RBC) sebesar 1,322 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan pada variabel RBC akan meningkatkan ROA sebesar 1,322.

### Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8 Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-395,123	679,221		-582	,579
PENDAPATAN PREMI	-1,063E-8	,000	-1,556	-1,363	,215
BEBAN KLAIM	1,525E-8	,000	,655	,808	,445
RBC	1,322	,903	1,569	1,464	,186

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan merujuk pada  $H_0$  yang menyatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Serta  $H_1$  yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Keputusan mengenai pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y di mana hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t pada tabel 8, variabel Pendapatan premi menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,363 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,215. Karena nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05, sehingga hal ini mempresentasikan bahwa secara parsial Pendapatan Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis ditolak. Pola yang sama ditemukan pada variabel Beban Klaim yang mencatat t hitung sebesar 0,808 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,445. Karena nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05, sehingga hal ini mempresentasikan bahwa secara parsial variabel Beban Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis juga ditolak. Sementara itu, Variabel RBC (Risk Based Capital) dengan t hitung sebesar 1,464 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,186. Karena nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05, sehingga hal ini mempresentasikan bahwa variabel Risk Based Capital (RBC) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA atau hipotesis yang diajukan juga ditolak.

### Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	177298,951	3	59099,650	1,333	,338 <sup>b</sup>
Residual	310287,793	7	44326,828		
Total	487586,744	10			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Uji hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan merujuk pada  $H_0$  yang menyatakan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Serta  $H_1$  yang menyatakan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dilakukan dengan merujuk pada ambang batas nilai signifikansi (Sig.) sebesar 5% (0,05). Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y di mana hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,333 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,338 di mana nilai signifikansi lebih dari ambang batas 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Temuan ini membawa pada kesimpulan bahwa Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital (RBC) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA PT Victoria Insurance.

### Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 <sup>a</sup>	,364	,091	210,53937

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 10, nilai koefisien determinasi (R square) diketahui sebesar 0,364 atau 36,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen seperti Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan RBC berpengaruh sebesar 36,4% terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Sementara itu, sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Premi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Melalui analisis uji t, dihasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,946 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa Pendapatan Premi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Victoria Insurance. Hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Tresnawati et al. (2022), Tanujaya & Rochdianingrum (2023). Tetapi temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Nursalamah et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel Premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas.

#### Pengaruh Beban Klaim Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Melalui analisis uji t, dihasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,277 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa Beban Klaim secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT Victoria Insurance. Hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Tanujaya & Rochdianingrum (2023), Ningrum et al. (2024), Anita & Kusumaningtyas (2024) yang menyimpulkan bahwa Beban Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### Pengaruh Risk Based Capital (RBC) Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Risk Based Capital (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan dari hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,574 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa RBC secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Victoria Insurance. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Nursalamah et al. (2021), Handriani & Arif (2022), Sinaga & Indrawati (2022) yang menyimpulkan bahwa RBC tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas.

### **Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Melalui hasil uji F, menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,628 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Risk Based Capital (RBC) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Victoria Insurance. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Nursalamah et al. (2021), Handriani & Arif (2022) yang menyatakan bahwa Pendapatan Premi, Beban Klaim, Risk Based Capital (RBC) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan asuransi.

### **5. KESIMPULAN**

Setelah meninjau seluruh rangkaian data dan hasil pengujian statistik, studi ini sampai pada sebuah konklusi utama bahwa kinerja profitabilitas PT Victoria Insurance Tbk dalam rentang waktu 2015 hingga 2025 tidak secara dominan dipengaruhi oleh faktor internal seperti Pendapatan Premi, Beban Klaim, maupun tingkat *Risk Based Capital* (RBC). Secara individu, ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan korelasi yang berarti terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini terkonfirmasi melalui uji hipotesis t dari nilai signifikansi masing-masing variabel Pendapatan Premi (0,215), Beban Klaim (0,445), dan RBC (0,186) yang semuanya berada jauh di atas ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa naik atau turunnya perolehan premi serta beban klaim yang ditanggung perusahaan tidak serta-merta mengubah posisi laba bersih secara signifikan pada periode tersebut.

Selaras dengan hasil tersebut, pengujian secara serempak melalui uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,338, yang mempertegas bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut memang tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap fluktuasi profitabilitas perusahaan. Jika kita melihat pada angka koefisien determinasi ( $R^2$ ), terlihat bahwa kontribusi variabel-variabel dalam model ini hanya sebesar 36,4%.. Artinya, sebagian besar

profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 63,6% sebenarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini, seperti kebijakan suku bunga, inflasi, atau kondisi ekonomi makro secara umum. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyarankan agar kajian di masa mendatang memperluas cakupan variabel penelitian dengan mengintegrasikan faktor eksternal atau indikator keuangan lainnya. Langkah ini sangat krusial agar didapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai variabel-variabel esensial yang benar-benar mempengaruhi stabilitas dan kinerja finansial di industri asuransi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, & Kusumaningtias, R. (2024). PENGARUH RISK BASED CAPITAL, PREMIUM GROWTH RATIO, DAN BEBAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PADA ASURANSI JIWA SYARIAH. *Edunomika*, 08(02), 1–11.
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2020). Pandemi Covid-19 Dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 165–171. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Handriani, M., & Arif, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Risk Based Capital, Investasi dan Dividen Terhadap Profitabilitas. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 1–9. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i5.313>
- Lafau, S. S., Zalogo, E. F., & Harita, M. (2021). Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 23–34.
- Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 03(01), 81–91. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Ningrum, H. C., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Pertumbuhan Premi

- dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(02), 356–368. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1813>
- Nursalamah, L., Zamzany, & Zamzany, F. R. (2021). TINGKAT PREMI, KLAIM DAN RISK BASED CAPITAL ( RBC ) BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Putri, M. A., & Arismutia, S. A. (2025). Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Asuransi di BEI (2016 – 2023). *ECo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 472. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2824>
- Sinaga, P. I., & Indrawati, N. K. (2022). LEVERAGE, RISK BASED CAPITAL, UNDERWRITING RESULT, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(2), 75–84.
- Sindi, Syahriza, R., & Jannah, N. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1305–1326.
- Tansen, I. G., & Tundjung, H. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, III(4), 1408–1417.
- Tanujaya, S. P., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bei. *JIMBis: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 89–106.
- Tresnawati, Yudhy, & Nur'aeni. (2022). Pengaruh Premi, Hasil Underwriting dan RBC terhadap ROA pada Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020. *Jurnal Dimamu*, 1(2), 215–219.
- Yana, P., Muchlian, M., & Arsita, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Laba PT Asuransi Wahana Tata. *Jurnal AKTUARIA Matematika Terapan, Statistika, Ekonomi Dan Manajemen Risiko*, 1(1), 12–19.

**Buku**

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono*. Alfabeta.

**Lain – Lain**

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *IFRS 17 (PSAK 24) Understanding Implementation Issues in General Insurance*. [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file\\_berita/Materi\\_Presentasi\\_RAD\\_PSAK\\_74\\_031122.pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_berita/Materi_Presentasi_RAD_PSAK_74_031122.pdf)
- OJK. (2016). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 72 /POJK.05/2016*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128397/peraturan-ojk-no-72poj052016-tahun-2016>